

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Sholat Dhuha

#### 1. Pengertian Sholat

Sholat dalam pengertian bahasa Arab artinya doa. seperti yang tertera pada firman Allah SWT yang tercantum dalam surat at-Taubah ayat 103 yang artinya: “*Berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya, do’amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui*”. (Q. S. at-Taubah: 103).

Jiwa akan secara langsung terhubung dengan Sang Pencipta melalui sholat, terhindar dari segala kebutuhan pribadi dengan duniawi. Hal itu akan membebaskan diri dan terhindar dari kegelisahan. Sholat merupakan perantara paling kuat dalam menghubungkan manusia dengan Tuhannya, dan juga paling berpengaruh dalam membangun perisai agama pada individu.<sup>1</sup>

Sedangkan secara terminologi arti sholat menurut Hasbi Ash Shiddieqy dibagi menjadi berbagai macam, antara lain:

- a. *Ta’rif* yang menggambarkan *shuratus sholat* atau rupa sholat yang lahir.
- b. *Ta’rif* sholat yang di kehendaki syara’ sebagai nama bagi ibadah yang menjadi tiang agama Islam.
- c. *Ta’rif* yang melukiskan *haqiqatus sholat* atau *sirr* (hakikat sholat).
- d. *Ta’rif* yang menggambarkan *ruhush sholat* (jiwa sholat).
- e. *Ta’rif* yang meliputi rupa, hakikat dan jiwa sholat yaitu berhadap hati (jiwa) kepada Allah SWT, menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusyu’ dan ikhlas di dalam seluruh ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.

Sholat merupakan suatu amalan yang mencakup perkataan dan pergerakan tubuh secara khusyuk diawali dengan *takbiratul ikhram* dan di akhiri dengan salam (*taslim*).<sup>2</sup>

Pelaksanaan ibadah sholat disesuaikan dengan fisik kemampuan orang yang mengerjakannya. Sholat akan diringankan

---

<sup>1</sup>Mujiburrahman, “Pola Pembinaan Ketrampilan Sholat Anak dalam Islam,” *Jurnal MUDARRISUNA*, Vol. 6, No.2 (2016), 188.

<sup>2</sup>Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Sholat Hikmah, Falsafah dan Urgensinya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 9.

bagi yang sedang perjalanan jauh yaitu dengan melaksanakan sholat di kendaraan sambil duduk, orang yang sedang sakit untuk menunaikan sholat secara duduk maupun tidur, jika tidak ada air untuk berwudhu, Allah SWT memperbolehkan manusia untuk menyucikan diri dengan cara *tayamum* (berwudhu dengan debu halus). Bagi yang sedang dalam perjalanan jauh, diberikan pula keringanan berupa menjamak dalam arti melaksanakan sholat dengan mengelompokkan dua sholat yang berbeda kedalam satu waktu diantara keduanya dan mengqashar dengan cara memendekkan sholat dzuhur dan asyar masing-masing dua rakaat dan dilaksanakan dalam satu waktu diantara keduanya.

## 2. Dalil-Dalil Tentang Kewajiban Sholat

Kewajiban sholat bagi orang Islam tidak dapat dibimbangkan lagi, karena sholat sendiri adalah perintah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW beserta umat-Nya secara langsung. Sholat termasuk pula kedalam ibadah mahdah, yaitu ibadah yang terhubung secara langsung dengan Allah SWT. Berikut ini terdapat firman-firman Allah SWT yang terkandung dalam al-Qur'an mengenai kewajiban melaksanakan sholat, yaitu:

- a. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 43, berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah*

*beserta orang yang rukuk.* (Q. S. al-Baqarah: 43).

- b. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah ayat 238, berbunyi:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Artinya: *Peliharalah semua sholat dan sholat wusta. Dan laksanakanlah (sholat) karena Allah dengan khushyu'.* (Q. S. al-Baqarah: 238).

- c. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat al-Ankabut ayat 45, berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ

تَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah kitab (al-Qur'an) yang telah di wahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q. S. al-Ankabut: 45).*

### 3. Pengertian Sholat Dhuha

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilakukam dalam waktu ketika matahari naik terjadi sekitar pukul 07.00 WIB hingga 11.00 WIB dan lebih afdal dilakukan ketika kurang dari jam seperempat siang. Salah satu sholat sunah yang dianjurkan Rasululllah untuk diamalkan ialah sholat dhuha. Ulama banyak yang menjelaskan bahkan dari keterangan Rasululllah menyampaikan berbagai manfaat yang diperoleh ketika menjalankan sholat dhuha. Salah satu hadist yang menjelaskan yaitu “*Kekasihku (Nabi Muhammad SAW) mewasiatkan kepadaku tiga hal yang aku tidak akan meninggalkannya sampai aku meninggal dunia. Yakni berpuasa tiga hari di setiap bulan, sholat dhuha dan tidur setelah menunaikan sholat witr.*”(H. R. al Bukhari).<sup>3</sup>

### 4. Syarat Sah Sholat Dhuha

Sholat dhuha akan sah dilakukan apabila sudah mencakup beberapa syarat, antara lain:<sup>4</sup>

- a. Suci dari hadas dan najis

Yang dimaksudkan suci dari hadas yaitu terhindar dari hadas kecil ataupun besar. Sedangkan arti suci dari najis yaitu suci dalam berpakaian, badan maupun tempat..

- b. Menutup aurat

Sesuai yang ditentukan, batasan aurat untuk laki-laki yaitu dari pusar hingga lutut. Sedangkan batasan aurat

---

<sup>3</sup>Yustina Wulansari dan Ida Zahara Adibah, “Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Butoh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Inspirasi*, Vol. 5, No. 1 (2021): 127.

<sup>4</sup> Yustina Wulansari dan Ida Zahara Adibah, “Impresi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Butoh 2 Tahun Pelajaran 2019/2020,” 127.

untuk perempuan ketika sholat yaitu semua anggota tubuh terkecuali wajah dan kedua telapak tangan.

- c. Mengetahui masuknya waktu dhuha

Seorang yang masih kebingungan dan kurang yakin mengenai waktu dalam melaksanakan shalat dhuha, maka sholatnya tidak sah.

- d. Menghadap kiblat

Menghadap kiblat dapat diartikan dengan menghadap ke arah ka'bah.

## 5. Rukun Sholat Dhuha

Suatu perkara yang harus dilakukan ketika melaksanakan sholat merupakan arti dari rukun sholat. Jadi, harus ada rukun sholat ketika hendak melakukan sholat, apabila tertinggal salah satu rukunnya, maka tidak sholatnya tidak sah. Adapun rukunnya sholat yaitu: Niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ikhram, membaca surat al-Fatihah di setiap rakaat, rukuk dengan tuma'ninah, i'tidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah, duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah, duduk tahiyat akhir dengan tuma'ninah, membaca do'a tahiyat akhir, membaca sholawat kepada nabi Muhammad pada tahiyat akhir, membaca salam yang pertama, dan yang terakhir tertib (berurut sesuai dengan aturan yang sudah diajarkan dalam agama).<sup>5</sup>

## 6. Keutamaan Sholat Dhuha

Sebagai ibadah sunnah, banyak sekali keutamaan bila melaksanakan sholat dhuha. Sholat sunnah sangat baik diajarkan kepada anak sejak dini. Keutamaan sholat dhuha diantaranya:

- a. Terjaga dari rasa gelisah dan duka.
- b. Selalu berada dalam perlindungan dari Allah SWT.
- c. Akan dihapuskan segala dosanya.
- d. Terhindar dari perbuatan yang buruk.
- e. Termasuk golongan *muhsinin* (seorang yang melakukan kebaikan).
- f. Termasuk menjadi golongan yang beruntung.
- g. Akan di bangunkan rumah di surga.
- h. Sebanding dengan bersedekah 360 kali.
- i. Mendapatkan pahala layaknya orang yang melaksanakan ibadah haji dan umrah.

---

<sup>5</sup>Alimatus Sa'diyah, dkk, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMKN 5 Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 11 (2020): 121-122.

Seorang yang sudah mantap dalam menjalankan sholat akan mampu melindungi diri dari berbuat hal buruk atau tidak patut untuk dikerjakan. Adapun keistimewaan yang lain dari melaksanakan sholat dhuha yaitu dapat diampuni oleh Allah SWT, hidup dengan tenang, rizki yang lapang. Pelaksanaan sholat guna mengubah jiwa seorang mejadi bersih, maka dengan manfaat tersebut seseorang individu bisa menghindari seluruh hal buruk antara lain berbuat hina dan suatu hal yang dipandang munkar yang dilakukan manusia. Maka, seorang akan terasa dilindungi dari perbuatan jahat dan tidak ada yang dialami mereka melainkan seluruh kebaikan. Hal tersebut ialah ciri orang Islam yang sesungguhnya (hakiki).<sup>6</sup>

## 7. Hukum Sholat Dhuha

Pada dasarnya praktik ibadah itu mengikuti apa yang telah di contohkan Rasulullah SAW. tetapi tidak ada salahnya kita mengetahui posisi hukum dari ibadah yang kita laksanakan, seperti sholat dhuha ini. Sumber utama dalam penetapan hukum Islam ialah al-Qur'an. Terkait dengan pembahasan hukum sholat dhuha, sebenarnya al-Qur'an tiada penjelasan secara tegas anjuran atau suruhan untuk melaksanakan sholat dhuha. Terdapat kata dhuha yang mampu kita jumpai di ayat-ayat al-Qur'an, melainkan ayat-ayat tersebut kelihatannya tidak berhubungan dengan ketetapan hukum sholat dhuha.

Maka dari itu, dalam al-Qur'an sulit ditemukan landasan hukum yang tegas nan jelas mengenai sholat dhuha. Tetapi, perihal tersebut tidak menghilangkan makna utama dari sholat dhuha. Sebab, uraian dijelaskan secara jelas serta tegas yang dianjurkan pada sholat ini bisa ditemui dalam sebagian hadits Rasulullah SAW. Sumber hadis-hadis tersebut dapat menjadi pertimbangan status landasan hukum sholat dhuha. Disinilah tepatnya ditemukannya kedudukan hadis yang berhubungan dengan al-Qur'an, sebagaimana diungkapkan dalam *ulumul Qur'an*. Fungsi hadis yaitu sebagai penjabar, penjelas serta pendamping al-Qur'an.<sup>7</sup>

Landasan hukum sholat dhuha secara umum yang bersangkutan dari hadis yaitu sunnah muakad (paling dianjurkan). Karena, Rasulullah selalu mlaksanakannya serta memberi pesan terhadap para sahabatnya untuk melaksanakan sholat dhuha

---

<sup>6</sup>Ubabuddin, "Penanaman Moral Pada Anak Melalui Ibadah Sholat Dhuha," *Jurnal An-Nuha*, Vol. 5, No. 2 (2018), 271.

<sup>7</sup> Zezen Zainal Alim, *The Ultimate Power Of Sholat Dhuha* (Jakarta: Qultum Media, 2012), 20.

sekalian menjadikan pesan tersebut sebuah wasilah. Rasulullah memberikan sebuah wasilah kepada seorang dan berlaku kepada semua umat, melainkan ada sebuah dalil khusus ditujukan hukumnya untuk seorang tersebut.<sup>8</sup>

Kesunnaahan sholat dhuha berlandaskan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA sebagai berikut:

أوصاني خليلي ﷺ بثلاث صيام ثلاثة أيام من كل شهر وركعتي الضحى وأن أوتر قبل أن أنام

Artinya: *Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat sholat dhuha dan sholat witir sebelum tidur.* (H. R. Bukhari dan Muslim).

Begitu juga dengan hadis yang bersumber dari Abu Darda' RA:

أوصاني حبيبي ﷺ بثلاث لن أدعهن ما عشت بصيام ثلاثة أيام من كل شهر وصلاة الضحى وبأن لا أنام حتى أوتر

Artinya: *Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal yang tidak akan aku tinggalkan selama hidupku; puasa tiga hari setiap bulan, sholat dhuha dan aku tidak tidur sebelum sholat witir.* (H. R. Bukhari dan Muslim).

Diriwayatkan oleh Abu Daud dan Ahmad melalui sumber dari Abu Darda' RA dijelaskan:

أوصاني حبيبي ﷺ بثلاث لا أدعهن لشيء أوصاني بصيام ثلاثة أيام من كل شهر ولا أنام إلا على وتر وبسبحة الضحى في الحضر والسفر

Artinya: *Kekasihku SAW mewasiatkan kepadaku tiga hal yang tidak akan pernah aku tinggalkan karena sesuatu hal. Beliau mewasiatkan kepadaku puasa tiga hari setiap bulan, supaya aku tidak tidur kecuali telah sholat witir*

---

<sup>8</sup>M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 3.

*dan sholat dhuha baik ketika hadir atau sedang dalam perjalanan.* (H.R. Abu Daud dan Ahmad).

Dari hadis-hadis shahih tersebut adalah bukti yang lumayan kuat untuk menjadi dasar kesunahan dalam anjuran melaksanakan sholat dhuha. Walaupun Rasulullah berwasiat ke seorang sahabat, tetapi hal tersebut juga berlaku kepada semua umat Islam dan bukan berpacu ke seorang saja.

## **B. Sikap Disiplin**

### **1. Pengertian Sikap**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia atau KBBI sikap dapat diartikan perilaku atau gerak-gerik dari seseorang. Arti lain dari sikap merupakan kecenderungan dalam melakukan tindakan terhadap respon koma dan oleh karena itu sikap tidak mampu secara langsung terlihat namun harus diaktifkan terlebih dahulu sebagai tindakan yang bersifat tertutup. Pusatnya pergantian jaman dari fase remaja akan sangat memberikan pengaruh terhadap anak atau peserta didik dalam melakukan berpikir berperilaku dan melakukan hal lain khususnya terhadap diri pribadi yang masih dalam tumbuh kembang mencari jati diri. Sikap adalah gambaran dari diri seseorang yang dapat dilihat dari gerakan tubuh dan respon pikiran terhadap suatu kondisi atau suatu obyek.

Sikap sebagai wujud kecenderungan akan suka atau tidaknya suatu objek dalam tujuan orang serta kejadian lainnya. Karakter pokok dari sikap diantaranya bersifat evaluasi jadinya pro kontra aku masuk atau tidak suka dan hal lainnya yang perlu menggunakan evaluasi. Bahkan penilaian tertentu berdasarkan hal tersebut jika berkaitan dengan pola pikir dan perasaan yang tidak akan mudah dalam disimpulkan berdasarkan pengamatan langsung melainkan harus melalui proses evaluasi dan mampu disimpulkan berdasarkan responden tembok balik dari hal yang telah dilakukan setiap respon respon yang berbagai macam mampu menentukan dasar dalam berbagai macam sikap. Ada respons yang ditujukan untuk orang lain, diri sendiri, antara perilaku yang di kerjakan pada publik atau sendiri, antara aksi dan reaksi yang di hasilkan.<sup>9</sup>

Sikap merupakan variabel yang dapat di ubah kapanpun dan dimanapun. Sikap juga dapat dimodifikasi dengan mengubah perasaan atau kepercayaan terhadap seseorang atau sesuatu. Sikap di definisikan sebagai pernyataan evaluatif mengenai suatu obyek,

---

<sup>9</sup> M. Tufiq Amir, *Merancang Kuesioner* (Jakarta: Kencana, 2017), 15.

orang atau peristiwa. Yang mempengaruhi proses perubahan sikap, antara lain komunikator, pesan itu sendiri dan situasi. Golongan ukuran dalam sikap yang lebih kompleks yaitu ketika seorang membedakan tanggapan yang bersifat verbal dan non-verbal.

## 2. Ciri-Ciri Sikap

Kita semua mempunyai sikap tertentu terhadap semua hal yang ada dalam kehidupan, termasuk obyek (manusia), gagasan dan institusi. Berikut ini ciri-ciri sikap, antara lain:

- a. Kepercayaan atau pendapat yang di pegang teguh secara sadar oleh individu.
- b. Sikap akan memiliki unsur positif atau negatif di dalam diri individu tersebut.
- c. Emosional yang setidaknya mengandung unsur perasaan.
- d. Stimulus atau disposisi untuk bertindak.<sup>10</sup>

## 3. Komponen Sikap

Pengalihan perhatian yang dilakukan sikap dengan sengaja dapat mengubah sikap karena menghalangi munculnya pemikiran yang menentang. Ada beberapa komponen yang berada di dalam sikap, antara lain:

### a. Komponen Kognitif

Komponen kognitif ialah golongan pendapat maupun kepercayaan dari suatu sikap.

### b. Komponen Afektif

Komponen afektif yaitu golongan perasaan emosional dari suatu sikap.

### c. Komponen Perilaku

Komponen perilaku adalah suatu maksud dalam berperilaku dengan cara tertentu kepada seorang maupun sesuatu.<sup>11</sup>

## 4. Pengertian Disiplin

Arti dari disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu patuh aturan atau tertib. Sedangkan disiplin menurut Hasan Langgulung merupakan mendidik, melatih, mengatur serta hidup yang sesuai aturan. Jadi, disiplin mempunyai arti mengacu pada upaya pembelajaran serta latihan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Be Positive* (Jakarta: Erlangga, 2006), 15.

<sup>11</sup> Astadi Pangarso, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), 178.

<sup>12</sup> Helmawati, Pendidikan Karakter Sehari-hari, 141



Munculnya disiplin yaitu sebagai upaya guna menjadikan individu lebih baik agar taat kepada asas serta senantiasa mematuhi norma atau aturan yang telah diberlakukan. Berkaitan dengan hal tersebut, beberapa pakar pendidikan memberikan banyak penjelasan antara lain:

Pandangan Siswanto disiplin merupakan salah satu perilaku penghargaan, penghormatan, taat serta patuh pada aturan-aturan yang diberlakukan, baik secara tersirat ataupun tersurat dan mampu untuk melakukannya serta tidak menyangkal ketika diberi sanksi bila bertentangan dengan wewenang atau tugas yang diserahkan kepadanya.

Dikemukakan oleh Filipo bahwa disiplin merupakan upaya pengkoordinasian sikap seorang di masa depan dengan menggunakan hukuman atau ganjaran. Pengertian tersebut difokuskan untuk memperbaiki sikap individu supaya membiasakan dalam melakukan sesuatu sebagai halnya semestinya dengan pengaruh hukuman dan ganjaran.<sup>13</sup>

Dalam buku yang berjudul “Disiplin, Kiat Menuju Sukses” ditulis oleh Soegeng Prijodarminto, S.H, mengartikan satu pengenalan keteladanan dari lingkungan. Kondisi disiplin menciptakan dan membentuk lewat proses rangkaian sikap yang tertuju pada nilai tentang taat, setia, patuh, tertib atau teratur. Hal itu sudah menjadi bagian dari sikap hidupnya. Terciptanya perilaku tersebut dilalui proses pembiasaan dari keluarga, pengalaman serta pendidikan.<sup>14</sup>

Dari pendapat tersebut, disiplin mempunyai arti hal yang menjadi satu dalam diri manusia. Apalagi disiplin sendiri menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang biasanya timbul pada pola tingkah lakunya sehari-hari. Suatu aksi yang membuktikan kepatuhan seorang terhadap aturan tertentu merupakan sikap kedisiplinan. Aturan tersebut dapat terjadi karena diciptakan oleh diri sendiri ataupun dari orang lain. aturan diciptakan untuk dapat melakukan perbuatan yang baik dalam mencapai hal yang diinginkan.<sup>15</sup>

Pada dasarnya disiplin merupakan pengawasan diri dalam mentaati peraturan, baik diciptakan dari diri sendiri maupun dari

---

<sup>13</sup> Sukini, *Berdisiplin*, ( Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), 11-12

<sup>14</sup> Tu’u Tulus, *Peran Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, ( Jakarta: PT Grasindo, 2004), 30.

<sup>15</sup> Akhmadmuhammad Azzel, *Urgensi Pendidikan Karakter Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 90.

keluarga, lembaga-lembaga terkait.<sup>16</sup> Pada dasarnya disiplin siswa adalah sebuah pengontrolan diri kepada sikap anak selaras dengan kepastian yang berlaku (dapat berbentuk aturan tata tertib, norma maupun nilai yang ada di sekolah atau rumah).<sup>17</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu maksud dari disiplin siswa dari sisi ini merupakan disiplin siswa yang dibentuk melewati sebuah proses tertentu yang mengarah kepada perilaku taat dan patuh. Kegiatan di Madrasah dalam menerapkan disiplin siswa terdapat dalam sikap kedisiplinan siswa itu sendiri. Sebab, sikap disiplin adalah perilaku yang baik dan yang semua orang patut memilikinya terutama bagi siswa.

Secara umum, disiplin berpengaruh dalam merancang dan membantu siswa kelak dapat mengatasi aturan dari lingkungan, tumbuhnya kedisiplinan dibutuhkan agar terjaganya keseimbangan antara kecondongan dan kemauan seseorang untuk berbuat suatu hal yang didapatkan dari orang lain, atau tergantung dengan situasi dan kondisi yang dibatasi di lingkungan. Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki beberapa arti, antara lain<sup>18</sup>:

- a. Tata tertib (disekolah kemiliteran dsb)
- b. Keta'atan (kepatuhan) kepada ketentuan tata tertib
- c. Tata tertib dibidang studi yang mempunyai objek sistem dan model tertentu.

Taraf perkembangan disiplin menurut Kohlbreg antara lain :

- a. Disiplin karena ingin disayang atau takut dihukum
- b. Disiplin jika kesenangan dipenuhi
- c. Disiplin karena mengetahui ada tuntutan di lingkungan
- d. Disiplin karena sudah ada orientasi terhadap otoritas
- e. Disiplin karena sudah melakukan nilai-nilai sosial, tata tertib,

---

<sup>16</sup> Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta, 2013), 49.

<sup>17</sup> Wiyani Ardy Novan, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 42.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta: 1990), 208.

atau prinsip-prinsip<sup>19</sup>.

## 5. Tujuan Disiplin

Disiplin mempunyai tujuan yaitu dapat memberikan bantuan terhadap individu atau kelompok dalam mendapatkan tingkah laku yang matang menuju dewasa, bahagia, hidup aman tentram dan damai. Hal tersebut, mampu mencapainya kematangan emosi apabila sudah memasuki waktu dewasa<sup>20</sup>.

Pembangunan kedisiplinan anak agar terbiasa dan tertanam dalam dirinya itu butuh waktu yang panjang dan muali diterapkan sejak dini. Menurut Sylvia Rimm menerangkan bahwa tujuan disiplin yaitu menuntun anak supaya mereka mengerti tentang perkara positif dalam mempersiapkan untuk masa depan atau sudah dewasa, ketika mereka amat menggantungkan dirinya pada disiplin diri. Berharap, kemudian hari membuat kelak disiplin kehidupan mereka mengalami kebahagiaan, keberhasilan dan penuh cinta kasih.<sup>21</sup>

Menurut Maman Rachman menjelaskan, disiplin sekolah bertujuan untuk<sup>22</sup>:

- a. Mendukung untuk terjadinya sikap yang positif.
- b. Memberi dorongan kepada siswa untuk selalu melaksanakan hal yang benar, baik dan patuh kepada aturan ataupun norma-norma yang diterapkan dan sudah diberlakukan.
- c. Memberi bantuan kepada siswa dalam pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan serta terjauh dari suatu yang tidak diperbolehkan di sekolah.
- d. Memberi pengajaran kepada siswa tentang kehidupan yang terbiasa hidup dengan baik dan manfaat untuk diri sendiri serta lingkungannya.

## 6. Pembentukan Disiplin

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya disiplin diri, amatara lain yaitu:

---

<sup>19</sup> Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), 116.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

<sup>21</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 47.

<sup>22</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 147.

- a. Tersadar akan bagaimana memahami diri bahwasanya disiplin dipandang penting untuk kehidupannya yang baik dan berhasil di masa yang akan datang. Disamping itu, sadar akan dirinya juga menjadi salah satu alasan yang kuat dalam mewujudkan sikap disiplin.
- b. Mengikuti dan mentaati aturan-aturan yang menjadikan langkahnya untuk menerapkan dan mempraktikkannya dalam pengaturan sikap individu.
- c. Perlengkapan pendidikan juga berpengaruh, pengubah dan pembentuk sikap yang selaras dengan nilai-nilai yang telah diajarkan dan ditentukan.
- d. Memberi hukuman agar dapat tersadar, terkoreksi dan meluruskan ketika salah supaya ter kembalinya perilaku yang sesuai dengan yang diharapkan.<sup>23</sup>

## 7. Fungsi Disiplin

Proses pendisiplinan amat berguna dan dipentingkan bagi semua orang termasuk peserta didik. Disiplin menjadi syarat untuk membentuknya sikap atau karakter serta kehidupan yang tertata kedisiplinannya, dan akan mengirim seorang peserta didik menuju kesuksesan dalam belajar dan juga pekerjaan.<sup>24</sup> Terdapat berbagai fungsi disiplin antara lain:

### a. Menata Kehidupan Bersama

Jadi, disiplin memiliki fungsi yaitu merangkai tata hidup individu, ke golongan atau lingkungan tertentu. Maka, terdapat hubungan antar satu dengan lainnya yang lancar dan baik.

### b. Membangun Keperibadian

Adapun kedisiplinan yang baik di lingkungan, juga amat mempengaruhi keperibadian individu. Bahkan, peserta didik yang baru akan tumbuh perilakunya, membutuhkan ketenangan, ketertiban, keteraturan, ketentraman, di lingkungan sekolahnya. Karena hal tersebut mempunyai peran penting dalam terbangunnya pribadi yang lurus.

### c. Melatih Keperibadian

Hidup dengan pola, perilaku serta sikap yang baik

---

<sup>23</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Perestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 2004), 48.

<sup>24</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Perestasi Siswa* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 2004), 38.

tidak mampu terbentuk dengan kurun waktu yang singkat. Akan tetapi, pembentukan tersebut memakan waktu yang cukup panjang. Salah satu proses terbentuknya pribadi tersebut harus melalui proses latihan.

d. Pemaksaan

Pemaksaan merupakan salah satu fungsi disiplin, guna dalam mengikuti aturan-aturan yang diberlakukan di lingkungan tertentu. Hal tersebut merupakan disiplin yang belum mendalam. Namun, melalui bimbingan pendidik, dan melakukan paksaan atau membiasakannya serta latihan tersebut mampu membuat siswa sadar akan pentingnya kedisiplinan.

e. Hukuman

Tersusnya tata tertib yang telah tersosialisasikan, selayaknya dapat diikuti dengan menerapkan dengan cara tetap dan sesuai. Adapun peserta didik yang menyalahi aturan dapat diberikan sanksi kedisiplinan.

f. Mencipta Lingkungan Kondusif

Dukungan penerapannya kedisiplinan di sekolah pada kegiatan belajar mengajar supaya berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat tercapai dengan membuat rancangan aturan-aturan di sekolah, antara lain aturan untuk pendidik, peserta didik, serta aturan-aturan yang dianggap penting.<sup>25</sup>

Kesimpulan dari beberapa fungsi di atas yaitu aturan yang telah dibuat dan dikerjakan secara teratur dapat menjadikan lingkungan sekolah berjalan kondusif. Sehingga pada proses belajar mengajar pun dapat berjalan sesuai keinginan serta menciptakan prestasi yang baik.

## 8. Macam-macam Disiplin

Terdapat macam disiplin yang didasari ruang lingkup diberlakukannya aturan atau ketentuan yang perlu ditaati, antara lain:

a. Disiplin Diri

Aturan-aturan atau ketetapan-ketetapan yang dimaksud dalam kedisiplinan diri cuma diberlakukan pada diri sendiri (disiplin pribadi). Seperti, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan saat bekerja maupun kedisiplinan ketika belajar.

b. Disiplin Sosial

---

<sup>25</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Perestasi Siswa*,

Lain halnya dengan disiplin diri, aturan-aturan maupun ketetapan dalam kedisiplinan dalam bersosial perlu ditaati pada masyarakat pada umumnya. Seperti, kedisiplinan dalam belalu lintas atau dalam mengunjungi rapat dinas.

c. **Disiplin Nasional**

Aturan-aturan yang terkandung dalam kedisiplinan nasional yaitu tata tertib suatu bangsa atau norma yang perlu ditaati oleh seluruh rakyatnya dalam hidup berbangsa dan bernegara.<sup>26</sup>

**9. Indikator Kedisiplinan**

Untuk mengukur tingkat disiplin siswa diperlukan indikator-indikator mengenai disiplin belajar seperti yang diungkapkan Moenir, indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Kriteria disiplin tepat waktu menurut Moenir antara lain<sup>27</sup>:

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
  - b. Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- Sedangkan disiplin perbuatan meliputi:

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku
  - b. Tidak malas belajar
  - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

**10. Unsur-unsur Kedisiplinan**

Unsur kedisiplinan yang diambil dari beberapa pendapat dikelompokkan menjadi empat antara lain: pertama adalah peraturan yang dimaknai sebagai pola atau ketentuan khusus yang ditetapkan secara perorangan atau lembaga tentang suatu yang harus dipatuhi. Menurut Suharsimi bahwa peraturan itu meliputi: perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang, akibat

---

<sup>26</sup> Mas'udi Asy, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT TigaSerangkai, 2000), 88-89.

<sup>27</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 96.

atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan dan cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut. Kedua, hukuman adalah sanksi yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesulitan. Ketiga adalah penghargaan (Ganjaran), menurut Amir Da'im Indrakusuma bahwa penghargaan atau ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan. oleh karena itu penghargaan adalah merupakan suatu symbol pengakuan akan prestasi yang diraih orang lain dalam hidup dan profesinya. Dan yang terakhir adalah konsistensi sebagai tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa<sup>28</sup>.

Keempat unsur kedisiplinan tersebut juga dipengaruhi faktor-faktor pendukung untuk mencapai hasil kedisiplinan yang diinginkan yaitu faktor internal dan eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal yaitu adalah faktor yang terdapat dalam diri yang bersangkutan, faktor tersebut meliputi faktor pembawaan pribadi, kesadaran dan motivasi dari setiap individu. Sedangkan faktor pendukung yang lain adalah faktor eksternal yang dipengaruhi dari luar orang bersangkutan seperti keteladanan, nasehat, pembiasaan dan lingkungan.

### C. Penelitian Terdahulu

Penulis menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang akan di teliti pada sub bab ini. Tujuannya yaitu untuk mengetahui penelitian yang telah dilakukan orang lain dan menghindari terjadinya pengulangan penelitian serta dapat dijadikan sebagai perbandingan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel yang akan di teliti, sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Istidamah Nailal Afyah (2019) dengan judul: "Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pengembangan Nilai Agama

---

<sup>28</sup> Najmuddin, Fauzi dan Ikhwan, "Program Kedisiplinan Siswa Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di Dayah Terpadu (Boarding School)", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 no. 2. 2019, 183-206.*

dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Masjid Al-Azhar Tahun 2019”.

Hasil dari penelitian ini yaitu: dengan pembiasaan sholat dhuha anak mulai mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT, mengenal agama yang di anutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, menjaga kebersihan diri dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Pembiasaan sholat dhuha dalam pengembangan nilai agama dan moral anak meliputi praktik wudhu, praktik adzan dan iqamah, praktik sholat dhuha, serta doa dan dzikir.

Penerapan sholat dhuha sangat berperan penting dalam meningkatkan pengembangan dan moral anak. Anak akan lebih aktif serta disiplin terhadap dirinya sendiri, hal ini dapat dilihat dengan adanya faktor pendukung yaitu kondisi siswa yang tertib, fasilitas sekolah yang mendukung, alokasi waktu dan motivasi serta dukungan dari orang tua dan Guru. Namun, ada juga beberapa anak yang masih sering telat dan juga kurang disiplin. Hal ini dapat dilihat dari faktor penghambat yaitu terlambat masuk sekolah dan perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>29</sup>

2. Skripsi oleh Nanda Andriana (2021) dengan judul: “Penerapan Program Rutin Sholat Dhuha dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dasar Dua Mei Ciputat”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, gerakan sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari sudah sesuai dengan teori Ari Ginanjar Agustian, tentang makna sholat yaitu dimana di dalamnya ada sebuah totalitas yang terangkum secara dinamis antara kombinasi gerak, emosional dan hati. Dalam **gerak (fisik)**, siswa sudah melaksanakan sholat dhuha dua rakaat sesuai dengan panduan buku yang di berikan. Secara **emosional (rasa)**, siswa melakukan atau menajlankan sholat dhuha dengan rasa senang dan tidak merasa tertekan. Sejauh ini dengan **hati (disiplin)**, siswa istiqamah dalam melakukannya dan merasa lebih tenang hatinya setelah melakukan sholat dhuha.

*Kedua*, hubungan dengan sikap tanggung jawab siswa yang bisa dilihat dari dua aspek yaitu **tuntutan**, dalam hal ini siswa sudah memahami arti tanggung jawab. Ketika siswa

---

<sup>29</sup> Istimamah Nailal Afiyah, “Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Masjid Al-Azhar Tahun 2019,” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2019).



melakukan kesalahan baik di sengaja maupun tidak, ia akan meminta maaf atas kesalahannya dan mereka akan mengerti tuntutan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Dalam hal **kewajiban**, siswa pasti sudah mengerti tentang kewajiban dalam peserta didik seperti melaksanakan sholat dhuha, piket kelas dan kegiatan-kegiatan lainnya. Maka siswa akan lebih mengerti ketika mendapatkan tugas atau kewajiban di Sekolah. Terakhir dalam hal **tugas**, meskipun masih ada siswa yang melalaikan tugas atau PR dari Guru jika di persentasikan bahwa siswa yang mengerti tugas atau mengerjakan PR dari Guru lebih banyak daripada yang melalaikannya.<sup>30</sup>

3. Skripsi oleh Darini (2018) dengan judul: “Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pembinaan Sikap Disiplin Peserta Didik Di SMPN 2 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon”.

Pelaksanaan program sholat dhuha ini berawal dari paksaan dengan ancaman nilai dan terus terawasi sehingga perkembangannya dapat membentuk kesadaran siswa bahwa beribadah adalah suatu kebutuhan dan bukan lagi karena paksaan ataupun hanya sekedar mengejar nilai saja. Dalam program ini bertujuan untuk membina sikap disiplin peserta didik agar mempunyai sikap disiplin, taat beribadah namun tidak hanya pada kewajibannya tetapi sunnahnya juga. Guru juga ikut serta dalam memotivasi dan memberi dorongan kepada peserta didik supaya sewaktu jam istirahat peserta didik melaksanakan sholat dhuha.<sup>31</sup>

4. Skripsi yang berjudul “*Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MadrasahTsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan*” ditulis oleh Cucu Malihah Maha peserta didik Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin peserta didik dalam beribadah shalat dhuha bersama di MadrasahTsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan dan untuk mengetahui faktor-faktor

---

<sup>30</sup> Nanda Andriana, “Penerapan Program Rutin Sholat Dhuha dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah Dua Mei Ciputat,” (Skripsi, IIQ Jakarta, 2021).

<sup>31</sup> Darini, “Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pembinaan Sikap Spiritual Pesera Didik Do SMPN 2 Gunung Jati Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon,” (Skripsi, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018).

penyebab karakter disiplin peserta didik dalam ibadah shalat dhuha<sup>32</sup>.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Cucu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pada objek kajiannya. Membahas dampak sholat dhuha terhadap pembentukan disiplin siswa. perbedaannya terletak pada lokus penelitian. Peneliti meneliti siswa madrasah aliyah, sedangkan Cucu meneliti siswa madrasah tsanawiyah.

5. Jurnal yang berjudul *“Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon”* ditulis oleh Pauji Rahmat. Penerapan karakter disiplin Shalat Dhuha untuk membiasakan peserta didik agar selalu disiplin dalam kegiatan apapun, dengan disiplin bisa meningkatkan prestasi belajar PAI (Pendidikan Agama Islam) Kelas X.<sup>33</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas tentang sholat dhuha di lembaga pendidikan (madrasah aliyah). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi siswa, sedangkan penulis berfokus pada pengembangan sikap disiplin siswa

#### D. Kerangka Berfikir

Pendidikan memiliki tujuan dalam pengembangan segala kemampuan peserta didik secara optimal dengan cara mengoptimalkan kemampuan personal terhadap aspek intelektual, sosial emosional, fisik dan kedisiplinan. Salah satu aspek terpenting pada peserta didik yaitu aspek disiplin. Untuk mengembangkan suatu sikap khususnya pada sikap disiplin siswa, guru akan selalu berupaya dalam meningkatkan pengembangan sikap disiplin Siswa dengan cara menerapkan sebuah program di madrasah.

Program sholat dhuha yang menjadi salah satu program unggulan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangowo

---

<sup>32</sup> Cucu Malihah *“Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Pipitan”*. (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

<sup>33</sup> Pauji Rahmat, *“Implementasi Karakter Disiplin Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas X di SMA Negeri 3 Kota Cirebon”*. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol 1, No 1 Maret 2020

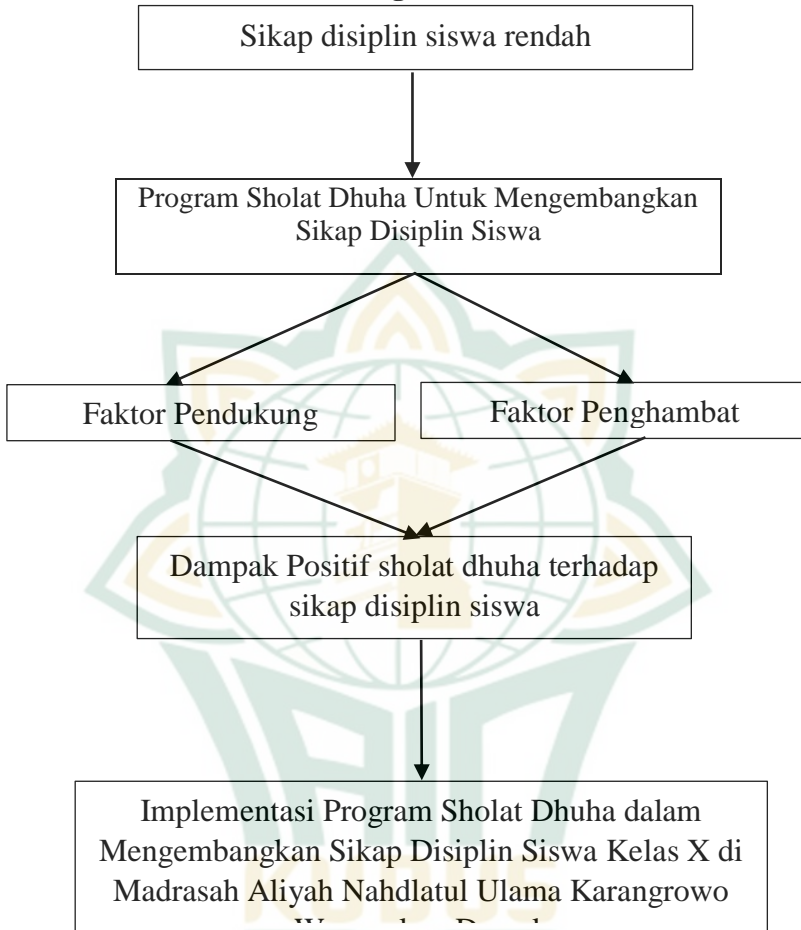
Wonosalam Demak sangat berpengaruh dengan sikap disiplin siswa. Siswa di harapkan mampu melaksanakan program yang telah di terapkan dengan sebaik mungkin. Melalui program sholat dhuha, siswa mampu menerapkan sikap atau karakter yang positif dalam cara hidup setiap harinya.

Penerapan program sholat dhuha di Madrasah sangat penting dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. Adapun permasalahan yang ada di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Wonoslam Demak dalam penerapan program sholat dhuha ini adalah kurang berkembangnya sikap disiplin siswa. Sikap disiplin yang diperoleh belum memuncak. Oleh karena itu, dapat dilihat melalui sikap keseharian peserta didik yang tidak jarang suka telat ketika berangkat ke madrasah, saling ejek-mengejek, saling berantem satu sama lain, kurang sopan dan menghargai terhadap teman maupun dengan guru lainnya.

Adanya permasalahan tersebut mendorong kepala madrasah beserta guru yang lainnya agar dapat memecahkan persoalannya. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan cara menerapkan program sholat dhuha. Dengan adanya sholat dhuha diharapkan mampu melatih siswa agar lebih disiplin, termasuk disiplin waktu. Setelah menerapkan program sholat dhuha dalam mengembangkan sikap disiplin siswa di Madrasah, kepala madrasah beserta guru lainnya akan melakukan sebuah evaluasi terkait program sholat dhuha yang sudah diterapkan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya dalam mengembangkan sikap disiplin siswa, serta untuk mengetahui hal-hal yang mendukung program sholat dhuha berjalan dengan baik dan hal-hal yang menghambat pelaksanaan program sholat dhuha

Berikut ini gambaran mengenai kerangka berfikir dari penelitian penulis:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Berdasarkan kerangka tersebut, mampu disimpulkan bahwa sikap disiplin yang diperoleh peserta didik masih rendah. Maka dari itu, pada penelitian inilah peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi program sholat dhuha di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Karangrowo Demak dengan tujuan yang diharapkan akan mengembangkan sikap-sikap disiplin siswa